

Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2019-2021)

Risalatin¹⁾, Shalza Yashinta Mayseliandra²⁾, Sindy Vebri Permatasari³⁾
^{1), 2), 3)} Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
risa.srswt28@gmail.com

Abstract

This study's purpose to determine how the financial performance of PT. Unilever. The method used is descriptive qualitative, namely to explain and provide an overview of the conditions or situations that are the object of research. With data analysis techniques, namely using financial ratio analysis consisting of liquidity ratios, solvency ratios, activity ratios, and profitability ratios. This research was conducted at PT. Unilever The results showed that PT. Unilever so far in measuring the level of success of a business is only simple, namely referring to the financial statements that have been presented in each annual period and which should be done after analyzing financial statements using financial ratios, it is known that the level of good performance resulting from the solvency ratio which always increases every year. period, while the level of poor performance resulting from the liquidity ratio which has decreased after experiencing an increase in several periods. In the activity ratio analysis, it is known that PT. Unilever can manage receivables with a fast receivables turnover ratio, but the profitability ratio analysis shows that its financial condition is not good because it has not been consistent in generating profits.

Keywords: Financial Reports, Financial Performance, Financial Ratios.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada PT. Unilever. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu untuk menjelaskan dan memberikan gambaran mengenai kondisi ataupun situasi yang menjadi objek penelitian. Dengan teknik analisis data yaitu menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Penelitian ini dilakukan pada PT. Unilever. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Unilever selama ini dalam mengukur tingkat keberhasilan suatu usaha hanya secara sederhana yaitu mengacu kepada laporan keuangan yang telah disajikan pada setiap periode tahunnya dan yang seharusnya setelah dilakukan analisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan diketahui tingkat kinerja yang baik dihasilkan dari rasio solvabilitas yang selalu mengalami kenaikan disetiap periodenya, sedangkan tingkat kinerja yang kurang baik dihasilkan dari rasio likuiditas yang mengalami penurunan setelah mengalami kenaikan di beberapa periode. Dalam analisis rasio aktivitas diketahui bahwa PT. Unilever dapat mengelola piutang dengan rasio perputaran piutang yang cepat namun pada analisis rasio profitabilitas terlihat bahwa kondisi keuangannya kurang baik karena belum konsisten dalam menghasilkan laba.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan.

PENDAHULUAN

Perusahaan diartikan sebagai suatu unit organisasi yang menggunakan berbagai faktor-faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa kemudian dijual ke rumah tangga, perusahaan lain atau pemerintah yang berorientasi pada keuntungan (*profit oriented*) (Kunawangsih Pracoyo dan Pracoyo, 2006.). Sedangkan menurut Molengraff perusahaan merupakan perbuatan yang dilakukan secara terus-menerus bertujuan untuk mendapatkan penghasilan, bertindak keluar, melalui kegiatan perdagangan, menyalurkan barang-barang atau melaksanakan perjanjian perdagangan (Susiani & Sudarsono, 2021). Salah satu perusahaan yang ada di Indonesia adalah PT Unilever Indonesia Tbk yang menjadi perusahaan *Fast Moving Consumer Goods* di pasar Indonesia. Perusahaan ini memiliki 400 brand lebih yang dibagi menjadi 2 segmen usaha yaitu *Home & Personal Care* dan *Foods & Refreshment*. Dan telah *Go Public* pada tahun 1980 serta saham-sahamnya tercatat dan diperjual belikan di Bursa Efek Indonesia.

Tujuan utama sebuah perusahaan adalah mendapatkan keuntungan yang maksimal karena keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan mengukur rasio keuangan berupa rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas yang besumber dari laporan keuangan. Rasio keuangan ini juga bermanfaat untuk mengevaluasi posisi dan operasi keuangan serta gambaran hasil kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh. Hasil kinerja keuangan dapat digunakan pihak perusahaan untuk mengambil keputusan dan kebijakan sesuai dengan kebutuhan.

Informasi tentang perusahaan merupakan salah satu unsur penting untuk investor dalam menentukan keputusan investasi karena informasi dapat memberikan gambaran/ keadaan suatu perusahaan baik mengenai performa dan prospek kedepan. Informasi yang tersedia bagi para pelaku dan dipublikasikan oleh perusahaan emiten adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu hasil akhir dari proses akuntansi, dimulai dari pencatatan transaksi yang terjadi, kemudian diklasifikasikan dan diikhtisarkan untuk disusun kemudian menjadi laporan keuangan. Sedangkan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) dalam Standar Akutansi Keuangan (SAK) No. 1 dijelaskan bahwa laporan

keuangan adalah suatu bagian dari proses pelaporan keuangan dan penyajian yang terstruktur dari psosisi keuangan serta kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan yang lengkap biasaya terdapat neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi berupa penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (Nyoman Sri dkk., 2022).

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses mengidentifikasi, menilai dan membandingkan laporan keuangan yang disusun. Perbandingan disini ialah perbandingan semua jenis laporan keuangan tahun berjalan dengan tahun lainnya. Sedangkan menurut Prastowo (2018), analisis laporan keuangan adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta menghubungkan antar bagian dengan tujuan untuk memperoleh pengertian yang tepat dan mendapatkan pemahaman arti arti secara keseluruhan (Gumilar Sambas Putra dkk, 2021).

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan PT Unilever indonesia Tbk periode 2019-2021 dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Data yang digunakan dalam peneliti adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan PT Unilever indonesia Tbk periode 2019-2021. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pembaca dan bisa digunakan para mahasiswa sebagai acuan dalam melakukan penulisan skripsi.

KERANGKA TEORI

Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat bagaimana mana perusahaan dapat melaksanakan peraturan dalam pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Kinerja keuangan merupakan hasil evaluasi pekerjaan yang telah dilaksanakan dan dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan bersama. Penilaian pekerjaan yang telah selesai dilakukan secara periodik. Bagi manajemen hasil penilaian kinerja dapat dipakai sebagai acuan dalam mengambil keputusan dan kebijakan di dalam perusahaan. Dalam pengukuran/ penilaian kinerja keuangan di perusahaan tergantung dari sudut pandang yang diambil dan tujuan dari analisi (Rahman & Safei Jumhana, 2021).

Supaya perusahaan dapat menjadi lebih baik lagi pihak manajemen perusahaan harus melakukan menyesuaikan kondisi dan posisi perusahaan dengan hasil penilaian kinerja yang sudah didapat. Tujuan dari kinerja keuangan yaitu (Hutabarat, 2020):

1. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu
2. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban/ utang pada saat jatuh tempo
3. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memebuhi kewajiban berupa kewajiban jangka pendek ataupun jangka panjang
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan stabil diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan membayar beban bunga dan membayar deviden tanpa hambatan

Penilaian Kinerja (*performance appraisal*) merupakan suatu tindakan evaluasi secara bertahap terhadap kinerja (manajemen) yang bertujuan untuk menilai keterampilan dan kemampuan karyawan serta perubahan peningkatan dalam melakukan tugas dan tanggung jawab yang di berikan sehingga dapat menghasilkan kinerja sesuai dengan ketentuan dari perusahaan (Rahman & Safei Jumhana, 2021). Penilaian kinerja adalah suatu pengukuran formal terkait seberapa baik karyawan dalam melaksanakan pekerjaan. Karena kinerja karyawan harus dievaluasi secara berkala. Pentingnya penilaian kinerja yaitu untuk memvalidasi alat pemilihan atau mengukur dampak dari program pelatihan, untuk membantu dalam mengambil keputusan terkait kenaikan gaji, promosi dan pelatihan, untuk memberikan timbal balik kepada karyawan supaya dapat meningkatkan kinerja mereka dan dapat merencanakan karir selanjutnya (Griffin, 2004).

Definisi lain mengenai penilaian kinerja yaitu sebuah evaluasi terhadap hasil kinerja karyawan. Caranya ialah membandingkan hasil actual dengan hasil yang ditargetkan. Hasil evaluasi ini dapat membuat manager mengambil keputusan

objektif mengenai kompensasi, promosi, pelatihan, transfer dan pemutusan hubungan kerja. Dengan memberikan penilaian terhadap kinerja karyawan dan mengkomunikasikan persepsi tentang kelemahan dan kekuatan merupakan hal penting dalam meningkatkan produktivitas atau laba perusahaan (Boone & Kurtz, 2007). Tujuan dilakukan penilaian kinerja karyawan/ manajemen adalah:

1. Sebagai tolok ukur dalam menentukan besarnya kompensasi, remunerasi (imbalan), kenaikan gaji/ upah, promosi dan sebagainya.
2. Untuk mengambil keputusan yang tepat dalam memposisikan seorang karyawan tempat/ pekerjaan (job) dengan melakukan identifikasi kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) terhadap karyawan
3. Untuk memberikan penilaian terhadap kemampuan dari karyawan, kemudian dapat dibuat perencanaan untuk pengembangan karir yang lebih baik dari karyawan yang dilakukan *appraisal*.
4. Sebagai umpan balik (feedback) bagi karyawan atas kinerjanya selama ini.
5. Untuk membuat kebijakan berkaitan dengan kebiasaan dan kinerja karyawan.
6. Untuk memberikan kesempatan karyawan yang berprestasi dalam pengembangan karirnya dan untuk menyusun program pelatihan karyawan.

Akutansi merupakan suatu seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan yang bersifat informatif serta diukur dalam bentuk mata uang atas transaksi-transaksi keuangan di perusahaan beserta dengan interpretasi hasilnya (Paseki dkk., 2021). Akutansi juga diartikan sebagai aktivitas jasa yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan karena dapat memberikan informasi kuantitatif mengenai kesatuan-kesatuan ekonomi terutama keuangan. Informasi mengenai keuangan perusahaan tidak hanya dibutuhkan oleh pihak internal tetapi juga pihak eksternal perusahaan. Untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh beberapa pihak maka akutansi harus melalui beberapa tahapan proses. Proses atau tahapan akutansi dimulai dengan pengumpulan dokumen transaksi, pengklasifikasian jenis, menganalisis dan meringkasnya dalam bentuk catatan kemudian dilaporkan dalam bentuk laporan keuangan (Saleh & Firmansyah, 2020). Berdasarkan tahapan tersebut akutansi dapat didefinisikan sebagai aktivitas mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan,

mengklasifikasikan, mencatat dan meringkas kemudian melaporkan informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan.

Laporan Keuangan (*financial statements*) ialah produk akhir dari tahapan proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis yang berguna untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang terkait atau membutuhkan. Definisi lain menurut Sutrisno (2018) laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang terdapat laporan utama yaitu neraca dan laporan laba rugi (Nur' Rahmah & Komariah, 2016). Sedangkan menurut Kasmir (2016) laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau periode tertentu. Laporan keuangan dalam perusahaan sangat bermanfaat untuk *stakeholder*. Karena laporan keuangan dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu sehingga *stakeholder* dapat melihat kinerja perusahaan tersebut. Tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu yang disusun secara mendadak maupun secara berkala serta mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak internal dan eksternal perusahaan yang memiliki kepentingan. Sedangkan manfaat dari laporan keuangan menurut Sukardi dan Munawir (2015) adalah:

1. Bagi Manajemen yaitu Sebagai dasar untuk memberi kompensasi.
2. Bagi Pemilik Perusahaan yaitu Sebagai dasar untuk menilai peningkatan nilai perusahaan.
3. Bagi Supplier yaitu Untuk mengetahui besarnya kemungkinan pembayaran hutang.
4. Bagi Bank yaitu Sebagai bukti bahwa perusahaan tersebut likuid dan mempunyai cukup modal kerja.

Jenis laporan keuangan menurut Hery (2015), yaitu sebagai berikut:

1. Neraca

Neraca (*balance sheet*) atau disebut juga laporan posisi keuangan Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aset (harta), kewajiban (hutang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (*income statements*) merupakan suatu laporan yang sistematis tentang pendapatan, beban, laba atau rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas yaitu laporan keuangan yang menunjukkan perubahan ekuitas selama satu periode.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas (*statement of cash flow*) adalah laporan keuangan yang melaporkan jumlah kas yang diterima dan dibayar oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan kepada pembaca dengan informasi lebih lanjut.

Menurut Fahmi (2014) pihak-pihak yang berkepentingan terkait laporan keuangan adalah sebagai berikut: a) Kreditur, b) Investor, c) Akuntan Publik, d) Karyawan perusahaan, e) Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal), f) Underwriter (Konsumen), g) Penjamin, h) Pemasok, i) Lembaga penilai, j) Asosiasi perdagangan, k) Pengadilan, l) Akademis dan peneliti, m) Pemda, n) Pemerintah pusat, o) Pemerintah asing, p) Organisasi Internasional.

Keterbatasan atau kelemahan laporan keuangan menurut Ikatan Akutansi Indonesia (IAI) yaitu:

1. Bersifat historis, artinya laporan keuangan menunjukkan transaksi dan peristiwa yang telah terjadi dan laporan keuangan bukan satu-satunya sumber informasi yang digunakan untuk mengambil keputusan
2. Bersifat umum untuk pengguna
3. Masih menggunakan taksiran
4. Pelaporan informasi bersifat material

Pernyataan Standar Akutansi Keuangan (PSAK) No. 1 Menjelaskan tujuan laporan keuangan ialah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan untuk pengguna dalam

mengambil keputusan. Supaya laporan keuangan lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh pihak yang menggunakan maka diperlukan analisis laporan keuangan (Thian, 2022).

Analisis Laporan Keuangan merupakan suatu cara untuk menelaah laporan keuangan yang bertujuan mendapatkan pengertian dan pemahaman yang lebih mudah mengenai laporan tersebut. Menurut Harahap (2011) analisis laporan keuangan ialah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifika (Nur' Rahmah & Komariah, 2016). Sedangkan Munawir (2016) memaparkan bahwa analisis laporan keuangan adalah keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Dan hasil dari analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2016) dapat memberikan informasi mengenai kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan sehingga akan tergambar kinerja manajemen selama ini.

Tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan menurut Kasmir dalam buku V. Wirata Sujarweni 2017, yakni:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu, berupa asset, kewajiban/ utang, ekuitas ataupun hasil usaha yang dicapai selama beberapa periode
2. Untuk mengetahui kekurangan perusahaan dari kelemahan-kelemahan perusahaan
3. Untuk mengetahui tahapan-tahapan perbaikan yang harus dilakukan kedepan sesuai dengan posisi keuangan perusahaan
4. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan
5. Sebagai pembanding dengan perusahaan lain yang sejenis

Metode analisis laporan keuangan yang biasa digunakan (Gumilar Sambas Putra dkk., 2021):

1. Analisis Rasio Keuangan

Dengan metode ini, perusahaan dapat membandingkan setiap pos laporan keuangan yang relevan. Dalam analisis rasio laporan keuangan dapat

dibandingkan antara 2 kuantitas. Rasio selalu mewakili satu angka yang berkaitan dengan angka yang lainnya.

2. Analisis Perbandingan Posisi Keuangan

Metode komparatif dilakukan dengan cara membandingkan angka-angka di laporan keuangan tahun berjalan dengan angka-angka yang ada di laporan keuangan tahun sebelumnya.

3. Analisis Common Size

Metode common size adalah metode analisis yang menjadikan laporan keuangan dalam bentuk presentasi. Di mana presentasi yang dibuat biasanya berkaitan dengan sesuatu yang dianggap penting dan berjumlah besar, misalnya aset pada neraca atau penjualan pada laporan laba rugi.

4. Analisis Time Series

Metode index time series merupakan metode dengan cara menjadikan laporan keuangan sebagai indeks dan dipilih sebagai tahun dasar. Biasanya tahun dasar yang dipilih atau ditetapkan diberi indeks 100.

5. Analisis Trend

Analisis trend merupakan perbandingan data keuangan tahun terakhir atau tahun berjalan dengan data keuangan di tahun-tahun sebelumnya. Jenis analisis ini sering dinyatakan dalam istilah moneter atau mata uang dan persentase. Perbandingan jumlah mata uang bisa memberikan informasi tentang aspek yang mempunyai kontribusi signifikan terhadap posisi keuangan suatu perusahaan. Disamping itu, analisis trend merupakan analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan hubungan setiap komponen yang ada dengan semua akun di dalam laporan keuangan tunggal.

Rasio menjelaskan suatu hubungan yang berkaitan antara suatu jumlah dengan jumlah yang lain. Penggunaan analisis berupa rasio dapat memberikan penilaian baik dan buruk posisi keuangan pada perusahaan, terutama bila angka rasio ini dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Kasmir (2008:104) memaparkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Sedangkan menurut Sofyan

Syafri Harahap (2010: 297) rasio keuangan yaitu angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan”. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

Bentuk-bentuk rasio keuangan yang sering digunakan yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi hutang jangka pendek. Sehingga dapat dilihat sejauh mana manajemen mampu mengelola modal kerja yang dibiayai oleh hutang jangka pendek dan saldo kas perusahaan. Beberapa rasio likuiditas yang digunakan (Ariyanti, 2020):

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*) yaitu rasio yang mengukur kemampuan, perusahaan memenuhi hutang jangka pendek menggunakan aktiva lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang jangka pendek}} \times 100\%$$

- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*), rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar hutang utang jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang jangka pendek}} \times 100\%$$

- c. Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang jangka pendek}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar jumlah utang jangka pendek dan jangka panjang.

- a. Rasio Total Hutang Terhadap Total Aset (*Debt to Asset Ratio/Debt Ratio*), rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- b. Rasio Utang Dengan Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), rasio untuk membandingkan seluruh utang dengan seluruh ekuitas.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

- c. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTCtER)*, rasio yang digunakan untuk mengukur modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang

$$\text{LTCtER} = \frac{\text{Total utang jangka panjang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan menggunakan asset yang dimiliki.

- a. Perputaran Piutang (*Receivable Turn On Ratio*), rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

$$\text{Receivable Turn On Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} \times 100\%$$

- b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn On Ratio*), rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang dinamkan dalam persediaan berputar dalam satu periode.

$$\text{Inventory Turn On Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 100\%$$

- c. *Fixed Assets Turn On*, rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang dinamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

$$\text{Fixed Assets Turn On} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva tetap}} \times 100\%$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

- a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), rasio yang digunakan untuk mengukur margin atas lab perusahaan

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- b. *Return On Investment (ROI)*, rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya

$$ROI = \frac{\text{Laba sesudah bunga dan pajak (EAIT)}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

c. *Return On Equity (ROE)*, rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan modal sendiri.

$$ROE = \frac{\text{Laba sesudah bunga dan pajak (EAIT)}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio keuangan memiliki kelemahan dan kelebihan, kelemahan dari rasio keuangan ini adalah:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Rasio merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Analisis rasio mengetahui posisi keuangan di tengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (Z-score).

Sedangkan untuk kelemahan rasio keuangan ini adalah (Nur' Rahmah & Komariah, 2016):

1. Data yang disusun berasal dari data akuntansi
2. Perbedaan dalam prosedur pelaporan
3. Adanya manipulasi data
4. Pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda.
5. Penggunaan tahun fiskal yang berbeda

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada PT. Unilever yang berlokasi Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 15 Jakarta 12930, Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu bertujuan untuk menganalisis data-data yang dihasilkan dari laporan keuangan terhadap kinerja perusahaan (Ariyanti, 2020). Dalam penelitian ini menggunakan berbagai teori dan melihat berbagai fakta mengenai fenomena yang ada pada PT. Unilever dengan tujuan menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi dan berbagai situasi yang timbul menjadi objek

penelitian berdasarkan apa yang terjadi, kemudian memberikan gambaran tentang kondisi, ataupun situasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data berupa laporan keuangan yang dimiliki oleh PT. Unilever. Sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 2019, tahun 2020 dan tahun 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yang di analisis mencakup perhitungan rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), dan rasio kas (*cash ratio*). Adapun nilai hasil perhitungan tiap-tiap rasio likuiditas bisa dilihat pada perhitungan berikut:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Keseluruhan Rasio Likuiditas Tahun 2019-2021

No	Keterangan	Tahun		
		2019	2020	2021
1	<i>Current ratio</i>	0,65%	0,66%	0,61%
2	<i>Quick ratio</i>	0,46%	0,47%	0,41%

Sumber: <https://www.unilever.co.id/hubungan-investor/publikasi-perusahaan/laporan-tahunan/>

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa Nilai *Current Ratio* PT. Unilever tahun 2019 sebesar 0,65% tahun 2020 sebesar 0,66% dan tahun 2021 sebesar 0,61%. Nilai *Quick Ratio* PT. Unilever tahun 2019 sebesar 0,46% tahun 2020 sebesar 0,47% dan tahun 2021 sebesar 0,41%. Nilai *Cash Ratio* PT. Unilever tahun 2019 sebesar 0,04% tahun 2020 sebesar 0,06% dan tahun 2021 sebesar 0,02%.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas yang analisis mencakup *perhitungan debt to asset ratio* (debt rasio), *debt to equity ratio*, dan *long term debt to equity ratio*. Adapun nilai hasil perhitungan tiap-tiap rasio solvabilitas bisa dilihat pada tabel 2. Sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Keseluruhan Rasio Solvabilitas Tahun 2019-2021

No	Keterangan	Tahun		
		2019	2020	2021
1	<i>Debt to Asset Ratio</i>	0,74%	0,75%	0,77%
2	<i>Debt to Equity Ratio</i>	2,90%	3,15%	3,41%
3	<i>Long Term Debt to Equity Ratio.</i>	0,43%	0,45%	0,53%

Sumber: <https://www.unilever.co.id/hubungan-investor/publikasi-perusahaan/laporan-tahunan/>

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Debt To Asset Ratio* PT. Unilever tahun 2019 sebesar 0,74% tahun 2020 sebesar 0,75% dan tahun 2021 sebesar 0,77%.

Nilai *Debt To Equity Ratio* PT. Unilever tahun 2019 sebesar 2,90% tahun 2020 sebesar 3,15% dan tahun 2021 sebesar 3,41%. Nilai *Long Term Debt To Equity Ratio* PT. Unilever tahun 2019 sebesar 0,43% tahun 2020 sebesar 0,45% dan tahun 2021 sebesar 0,53%.

Rasio Aktivitas

Rasio aktifitas yang analisis mencakup perhitungan rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*), rasio Perputaran Sediaan (*Inventory Turn Over*), dan rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*). Adapun nilai hasil perhitungan tiap-tiap rasio aktifitas bisa dilihat pada perhitungan berikut:

Tabel 3. Hasil Perhitungan Keseluruhan Rasio Aktivitas Tahun 2019-2021

No	Keterangan	Tahun		
		2019	2020	2021
1	<i>Receivable Turn Over ratio</i>	8,09%	8,11%	8,75%
2	<i>Inventory Turn Over ratio</i>	17,66%	17,44%	16,11%

Sumber: <https://www.unilever.co.id/hubungan-investor/publikasi-perusahaan/laporan-tahunan/>

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Nilai *Receivable Turn Over* PT. Unilever tahun 2019 sebesar 8,09%, tahun 2020 sebesar 8,11% dan 2021 sebesar 8,75%. Nilai *Inventory Turn Over* PT. Unilever tahun 2019 sebesar

17,66%, tahun 2020 sebesar 17,44% dan 2021 sebesar 16,11% . Nilai *Fixed Assets Turn Over* PT. Unilever tahun 2019 sebesar 3,54%, tahun 2020 sebesar 3,67% dan 2021 sebesar 3,46% .

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang analisis mencakup perhitungan rasio Margin Laba Kotor (*Profit Margin*), rasio Tingkat Pengembalian Investasi (*Return on Investment*) dan Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*). Adapun nilai hasil perhitungan tiap-tiap rasio profitabilitas bisa dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Perhitungan Keseluruhan Rasio Profitabilitas Tahun 2017-2019

No	Keterangan	Tahun		
		2019	2020	2021
1	<i>Profit Margin</i>	0,51%	0,52%	0,49%
2	<i>Return on Investment</i>	0,35%	0,34%	0,30%
3	<i>Return on Equity</i>	1,39%	1,45%	1,33%

Sumber: <https://www.unilever.co.id/hubungan-investor/publikasi-perusahaan/laporan-tahunan/>

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Nilai *Profit Margin* PT. Unilever tahun 2019 sebesar 0,51%, tahun 2020 sebesar 0,52% dan 2021 sebesar 0,49%. Nilai *Return on Investment* PT. Unilever tahun 2019 sebesar 0,35%, tahun 2020 sebesar 0,34% dan 2021 sebesar 0,30% . Nilai *Return on Equity* PT. Unilever tahun 2019 sebesar 1,39%, tahun 2020 sebesar 1,45% dan 2021 sebesar 1,33% .

Pembahasan

Hasil analisis rasio Likuiditas dapat diketahui bahwa pada tahun 2019-2020 PT. Unilever mempunyai kinerja yang termasuk kategori baik berdasarkan nilai *current ratio* (rasio lancar), pada tahun 2019 sebesar 0,65% dan tahun 2020 sebesar 0,66%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai *current ratio* pada tahun 2020 sebesar 0,01% dibandingkan 2019 yang artinya perusahaan mampu mengembalikan seluruh hutang jangka pendek dengan melalui aktiva lancar. Sedangkan pada tahun 2021 nilai *current ratio*-nya sebesar 0,61%. Hal ini berarti

telah terjadi penurunan sebesar 0,05% dibandingkan dengan tahun 2020. Kondisi ini disebabkan oleh penurunan jumlah aktiva lancar sebesar

Kinerja likuiditas berdasarkan nilai *quick ratio* (rasio cepat) mengalami kinerja yang baik ditahun 2019-2020, hal ini ditunjukkan pada tahun 2019 sebesar 0,46% dan tahun 2020 sebesar 0,47%. Berarti telah terjadi kenaikan nilai *quick ratio* pada tahun 2020 sebesar 0,01% dibandingkan tahun 2019. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak harus menjual sediaan bila hendak melunasi utang lancar. Sedangkan pada tahun 2021 nilai *quick ratio*-nya sebesar 0,41%. Hal ini berarti telah terjadi penurunan pada tahun 2021 sebesar 0,06% dibandingkan tahun 2020. Kondisi ini disebabkan dengan adanya kenaikan jumlah aktiva lancar yang telah dikurangi persediaan pada tahun 2021 sebesar Rp. 1.186.152 (dalam jutaan rupiah).

Sedangkan untuk kinerja likuiditas berdasarkan nilai *cash ratio* (kas rasio) PT. Unilever tahun 2019 sebesar 0,04% tahun 2020 sebesar 0,06% dan tahun 2021 sebesar 0,02%. Hal ini berti pada tahun 2020 nilai *cash ratio* mengalami kenaikan sebesar 0,02% dibandingkan tahun 2019, sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0,04% dibandingkan tahun 2020. Kondisi ini disebabkan karena terjadinya kenaikan kas atau yang setara dengan kas pada tahun 2020 sebesar Rp. 215.427 (dalam jutaan rupiah), sedangkan pada tahun 2021 kas atau yang setara dengan kas mengalami penurunan sebesar Rp. 518.879 (dalam jutaan rupiah).

Hasil analisis rasio Solvabilitas berdasarkan nilai *debt to asset ratio* tahun 2019 sebesar 0,74%, 2020 sebesar 0,75%, dan 2021 sebesar 0,77%. Hal ini berarti pada tahun 2019-2021 terus terjadi kenaikan jumlah nilai *debt to asset ratio*. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,01%. Kondisi ini disebabkan terjadinya kenaikan jumlah total hutang pada tahun 2020 sebesar Rp. 229.755 (dalam jutaan rupiah) sehingga bisa dikatakan baik.

Nilai *debt to equity ratio* pada tahun tahun 2019 sebesar 0,35%, tahun 2020 sebesar 0,34% dan 2021 sebesar 0,30%. Hal ini berarti telah terjadi penurunan setiap tahunnya. Penurunan paling banyak terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 0,04%. Kondisi ini disebabkan karena adanya penurunan jumlah modal usaha pada tahun 2021 sebesar Rp. 616.099 (dalam jutaan rupiah), sehingga nilai *debt to equity ratio* dikatakan baik.

Nilai *long term debt to equity ratio* PT. Unilever tahun 2019 sebesar 0,43% tahun 2020 sebesar 0,45% dan tahun 2021 sebesar 0,53%. Hal ini berarti telah terjadi kenaikan setiap tahunnya, kenaikan paling banyak terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 0,08%. Kondisi di tahun 2021 ini disebabkan oleh kenaikan jumlah hutang jangka panjang sebesar Rp. 62.383 (dalam jutaan rupiah) dan penurunan jumlah modal usaha sebesar Rp. 616.099 (dalam jutaan rupiah) sehingga keadaan ini dikatakan baik.

Hasil analisis rasio Aktivitas nilai *receivable turn over ratio* (rasio perputaran piutang) PT. Unilever tahun 2019 sebesar 8,09%, dan tahun 2020 sebesar 8,11%. Hal ini berarti pada tahun 2020 terjadi kenaikan nilai *receivable turn over ratio* sebesar 0,02% dibandingkan tahun 2019. Kondisi ini disebabkan oleh terjadinya kenaikan jumlah penjualan sebesar Rp. 49.911 (dalam jutaan rupiah) dan penurunan jumlah piutang sebesar Rp. 40.201 (dalam jutaan rupiah). Sedangkan pada tahun 2021 nilai *receivable turn over ratio*-nya 8,75%, yang artinya terjadi kenaikan sebesar 0,64% dibanding tahun 2020. Hal ini disebabkan turunnya jumlah piutang yang lebih besar dibanding tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 778.733 (dalam jutaan rupiah).

Nilai *inventory turn over ratio* (rasio perputaran sediaan) PT. Unilever tahun 2019 sebesar 17,66%, tahun 2020 sebesar 17,44% dan 2021 sebesar 16,11%. Hal ini berarti terjadi penurunan nilai *inventory turn over ratio* setiap tahunnya. Pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 0,22% sedangkan pada tahun 2021 terjadi penurunan sebesar 0,78%, yang artinya terjadi penurunan lebih besar dibanding tahun 2020. Kondisi ini dikarenakan pada tahun 2020 terjadi peningkatan pada penjualan dan persediaan namun pada 2021 terjadi penurunan pada penjualan sebesar Rp. 3.426.515 (dalam jutaan rupiah) dan penurunan pada persediaan sebesar Rp. 9.233 (dalam jutaan rupiah).

Nilai *fixed assets turn over ratio* (rasio perputaran aktiva tetap) PT. Unilever tahun 2019 sebesar 3,54%, tahun 2020 sebesar 3,67% dan 2021 sebesar 3,46%. Hal ini berarti pada tahun 2020 terjadi peningkatan *fixed assets turn over ratio* sebesar 0,13% dibandingkan tahun 2019, namun pada 2021 terjadi penurunan sebesar 0,21% dibandingkan tahun 2020. Kondisi ini disebabkan karena pada tahun 2020

terjadi penurunan total aktiva tetap, namun penjualannya mengalami peningkatan, sedangkan pada tahun 2021 terjadi penurunan baik pada penjualan dan total aktiva tetap, dimana penurunan total aktiva tetap sebesar Rp. 279.948 (dalam jutaan rupiah). Hal ini mengakibatkan penurunan *fixed assets turn over ratio* pada 2021.

Hasil analisis rasio profitabilitas berdasarkan nilai *profit margin* (laba kotor) PT. Unilever tahun 2019 sebesar 0,51%, tahun 2020 sebesar 0,52% dan 2021 sebesar 0,49%. Hal ini berarti terjadi peningkatan *profit margin* pada tahun 2020 sebesar 0,01% dibanding tahun 2019, namun pada tahun 2021 terjadi penurunan sebesar 0,03% dibandingkan tahun 2020. Kondisi ini disebabkan karena adanya penurunan penjualan pada tahun 2021, yaitu sebesar Rp. 3.426.515 (dalam jutaan rupiah).

Nilai *return on investment ratio* (tingkat pengembalian investasi) PT. Unilever tahun 2019 sebesar 0,35%, tahun 2020 sebesar 0,34% dan 2021 sebesar 0,30%. Hal ini berarti telah terjadi penurunan nilai *return on investment ratio* setiap tahunnya, penurunan paling banyak terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 0,04% dibandingkan tahun 2020. Kondisi ini terjadi karena adanya penurunan total aktiva setiap tahunnya dimana pada tahun 2021 total aktiva turun sebesar Rp. 1.466.100 (dalam jutaan rupiah).

Nilai *return on equity ratio* (tingkat pengembalian ekuitas) PT. Unilever tahun 2019 sebesar 1,39% dan tahun 2020 sebesar 1,45%. Hal ini berarti terjadi kenaikan nilai *return on equity ratio* pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,06% dibandingkan tahun 2019. Sedangkan pada tahun 2021 nilai *return on equity ratio* sebesar 1,33%, yang artinya terjadi penurunan sebesar 0,12% dibandingkan tahun 2020. Kondisi ini disebabkan karena menurunnya jumlah modal (*equity*) pada tahun 2021 sebesar Rp. 616.099 (dalam jutaan rupiah) dan didukung dengan menurunnya jumlah EAIT (*Earning After Interest and Tax*) sebesar Rp. 1.405.388 (dalam jutaan rupiah) dibandingkan pada tahun 2020.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan evaluasi terhadap laporan keuangan PT. Unilever dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Bila ditinjau dari segi Likuiditas, PT. Unilever memiliki keadaan keuangan yang kurang baik sebab memiliki rasio likuiditas yang rendah untuk membayar kewajiban yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan.
2. Bila ditinjau dari segi Solvabilitas, PT. Unilever memiliki kondisi keuangan cukup baik sebab berhasil mengurangi pembiayaan aset oleh hutang (modal asing) dan sepenuhnya menggunakan modal sendiri dalam kegiatan operasional perusahaan.
3. Bila ditinjau dari segi Aktifitas, selama periode akuntansi tahun 2019, 2020 dan 2021 bisa dikatakan memiliki kondisi keuangan yang cukup baik. Hal ini ditunjukkan dari kemampuan PT. Unilever mengelola piutang dengan rasio perputaran piutang yang cepat sehingga menguntungkan bagi PT. Unilever.
4. Bila ditinjau dari segi Profitabilitas, PT. Unilever memiliki kondisi keuangan yang kurang baik, perusahaan bahkan mengalami penurunan persentase keuntungan meskipun tidak terlalu besar. Kondisi keuangan perusahaan dinilai kurang baik sebab belum konsisten dalam menghasilkan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, Khairina. 2020. "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Dzaky Indah Perkasa Cabang Sungai Tabuk." *JIEB : Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 06, no. 02
- Boone, Louis, dan David Kurtz. 2007. *Pengantar Bisnis: Kontemporer Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat
- Griffin, Ricky. 2004. *Manajemen Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Gumilar Sambas Putra, Ivan, Azhar Azhar Affandi, Laely Purnamasari, dan Denok Sunarsi. 2021. *Analisis Laporan Keuangan*. Surabaya: Cipta Media Nusantara
- Hutabarat, 2020. Francis. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desanta Muliavisitama
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: rajawali Pers

- Kunawangsih Pracoyo, Tri, dan Antyo Pracoyo. 2006. *Aspek Dasar Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT Grasindo
- Misnawati. 2021. “Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Nasrum Djam Gasindo.” *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 11, No. 2
- Nur’ Rahmah, Mutiara, dan Euis Komariah. 2016. “Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tunggul Prakarsa TBK).” *Jurnal Online Insan Akuntan* 1, No. 1
- Nyoman Sri, Desak, Hantono, dan Muhammad Yusran. 2022. *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: CV Media Sains Indonesia
- Paseki, Aldrian, Wilfried Manoppo, dan Joann Mangindaan. 2021. “Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Hasjrat Abadi Manado.” *Productivity* 2 No. 1
- Rahman, Fakung, dan Chepi Safei Jumhana. 2021. “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Surya Citra Media Tbk.” *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma* 3, No. 2
- Saleh, Rahmat, dan Iman Firmansyah. 2020. *Dasar Akutansi*. Bogor: IPB Press
- Sufyani, Hamdan Firmansyah, dan Derri Benarli. 2021. *Analisis Laporan Keuangan*. Cirebon: Insania
- Susiani, Dina, dan Heri Sudarsono. 2021. *Hukum Bisnis dan Perusahaan*. Klaten: CV Tahta Media Group
- Thian, Alexander. 2022. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI